

**HUBUNGAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN
DENGAN KEMAMPUAN MENULIS RINGKASAN
SISWA KELAS VIII MTsN MODEL PADANG**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



**HILDA RAHMAWATI
NIM 2006/76892**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

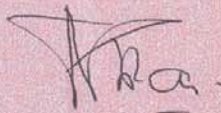
SKRIPSI

Judul : Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan
Kemampuan Menulis Ringkasan Siswa Kelas VIII MTsN
Model Padang
Nama : Hilda Rahmawati
NIM : 2006/76892
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Februari 2011

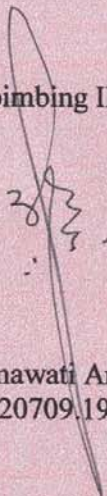
Disetujui Oleh :

Pembimbing I,



Drs. Nursaid, M.Pd.
NIP 19611204.198602.1.001

Pembimbing II,



Dra. Ermawati Arief, M.Pd.
NIP 19620709.198602.2.001

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan



Dra. Emidar, M.Pd.
NIP 19620218.198609.2.001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Hilda Rahmawati
NIM : 2006/76892

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan tim penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

**Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman
dengan Kemampuan Menulis Ringkasan
Siswa Kelas VIII MTsN Model Padang**

Padang, Februari 2011

Tim Penguji

1. Ketua : Drs. Nursaid, M.Pd.
2. Sekretaris : Dra. Ermawati Arief, M.Pd.
3. Anggota : Dr. Erizal Gani, M.Pd.
4. Anggota : Prof. Dr. Harris Effendi Thahar, M.Pd.
5. Anggota : Dra. Emidar, M.Pd.

Tanda Tangan

1.
2.
3.
4.
5.

ABSTRAK

Hilda Rahmawati. 2010. “Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Kemampuan Menulis Ringkasan Siswa Kelas VIII MTsN Model Padang”. *Skripsi*. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendapatkan deskripsi kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII MTsN Model Padang, (2) mendapatkan deskripsi kemampuan menulis ringkasan siswa kelas VIII MTsN Model Padang, dan (3) menganalisis hubungan antara kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan menulis ringkasan siswa kelas VIII MTsN Model Padang.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTsN Model Padang dengan sampel 60 orang. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode deskriptif. Data penelitian diperoleh melalui dua jenis tes yaitu tes objektif dan tes unjuk kerja. Tes objektif digunakan untuk mengumpulkan data membaca pemahaman, sedangkan tes unjuk kerja digunakan untuk mengumpulkan data menulis ringkasan.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan disimpulkan hal-hal berikut. *Pertama*, kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII MTsN Model Padang berada pada kualifikasi lebih dari cukup (75,4%). *Kedua*, kemampuan menulis ringkasan siswa kelas VIII MTsN Model Padang berada pada kualifikasi cukup (65). *Ketiga*, terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan menulis ringkasan siswa kelas VIII MTsN Model Padang.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah swt karena berkat rahmat dan karunia-Nya skripsi yang berjudul “Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Kemampuan Menulis Ringkasan Siswa Kelas VIII MTsN Model Padang” dapat diselesaikan.

Dalam penulisan skripsi ini penulis mendapatkan bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada (1) Drs. Nursaid, M.Pd. selaku Pembimbing 1, (2) Dra. Ermawati Arief, M.Pd. selaku Pembimbing II, (3) Dra. Emidar, M.Pd selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, dan Dra. Nurizatti, M.Hum. selaku Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, dan (4) guru dan siswa-siswi MTsN Model Padang yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih belum sempurna. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan yang berarti dan bermanfaat.

Padang, Januari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Pembatasan Masalah	3
D. Perumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	4

BAB II KERANGKA TEORETIS

A. Kajian Teori	6
1. Hakikat Menulis	6
2. Hakikat Ringkasan	10
3. Hakikat Membaca	15
4. Hakikat Membaca Pemahaman	20
5. Hubungan Membaca dengan Menulis	25
B. Penelitian yang Relevan	27
C. Kerangka Konseptual	28
D. Hipotesis	28

BAB III RANCANGAN PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	29
B. Populasi dan Sampel	29
C. Variabel dan Data	31
D. Instrumentasi	31
E. Teknik Pengumpulan Data	34
F. Teknik Analisis Data	34

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data	40
1. Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII MTsN Model Padang	40
2. Kemampuan Menulis Ringkasan Siswa Kelas VIII MTsN Model Padang	41
B. Analisis Data	41
1. Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII MTsN Model Padang	42
2. Kemampuan Menulis Ringkasan Siswa Kelas VIII MTsN Model Padang	47
3. Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Kemampuan Menulis Ringkasan Siswa Kelas VIII MTsN Model Padang	61
C. Pembahasan	64

BAB V1 PENUTUP

A. Simpulan	69
B. Saran	69

DAFTAR PUSTAKA	70
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN	72
-----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Format Populasi dan Sampel	30
Tabel 2	Format Penilaian Kemampuan Menulis Ringkasan Siswa	35
Tabel 3	Format Konversi Skala 10	37
Tabel 4	Kemampuan Menulis Ringkasan Indikator Penggunaan Ide Pokok Paragraf Siswa Kelas VIII MTsN Model Padang	49
Tabel 5	Kemampuan Menulis Ringkasan Indikator Kekohefisan Kalimat Siswa Kelas VIII MTsN Model Padang	52
Tabel 6	Kemampuan Menulis Ringkasan Indikator Penggunaan Huruf Kapital Siswa Kelas VIII MTsN Model Padang	54
Tabel 7	Kemampuan Menulis Ringkasan Indikator Panjang Ringkasan (1/5 panjang karangan asli) Siswa Kelas VIII MTsN Model Padang	57
Tabel 8	Hubungan Kemampuan Membaca dengan Kemampuan Menulis Ringkasan Siswa Kelas VIII MTsN Model Padang	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Histogram Frekuensi dan Kualifikasi Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII MTsN Model Padang	46
Gambar 2	Histogram Frekuensi dan Kualifikasi Kemampuan Menulis Ringkasan Siswa Kelas VIII MTsN Model Padang	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Sampel	72
Lampiran 2	Kisi-kisi Tes Kemampuan Membaca Pemahaman	74
Lampiran 3	Validitas dan Reliabilitas Soal Uji Coba Kemampuan Membaca Pemahaman	75
Lampiran 4	Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII MTsN Model Padang	77
Lampiran 5	Kemampuan Menulis Ringkasan Siswa Kelas VIII MTsN Model Padang	79
Lampiran 6	Distribusi Frekuensi Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII MTsN Model Padang	81
Lampiran 7	Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Ringkasan Siswa Kelas VIII MTsN Model Padang	82
Lampiran 8	Instrumen Penelitian	83
Lampiran 9	Jawaban Uji Coba Kemampuan Membaca Pemahaman	97
Lampiran 10	Tes Kemampuan Membaca Pemahaman	98
Lampiran 11	Jawaban Tes Kemampuan Membaca Pemahaman	109
Lampiran 12	Ujian Kemampuan Menulis Ringkasan	110
Lampiran 13	Analisis Butir Soal Kemampuan Membaca Pemahaman	113
Lampiran 14	Analisis Butir Soal Kemampuan Membaca Pemahaman	114
Lampiran 15	Surat Izin Penelitian.....	115
Lampiran 16	Surat Izin Penelitian dari Kementrian Agama Kota Padang....	116
Lampiran 17	Tabel Nilai r	117
Lampiran 18	Tabel Distribusi t	118

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang penting untuk dikuasai. Hal itu disebabkan dalam proses pembelajaran di sekolah, menulis memiliki peranan yang penting. Semua mata pelajaran yang dipelajari oleh siswa tidak terlepas dari kegiatan menulis. Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, salah satu kegiatan menulis adalah menulis ringkasan.

Ringkasan merupakan jenis tulisan yang berisi sajian singkat tentang suatu bacaan dengan tetap memperhatikan urutan asli bacaan tersebut. Akan tetapi, seorang penulis pemula banyak yang menyamakan ringkasan dengan ikhtisar. Hal ini dapat dilihat ketika menulis ringkasan siswa cenderung tidak mempertahankan susunan kronologis.

Untuk menghasilkan sebuah ringkasan yang baik, maka dibutuhkan latihan menulis. Dengan adanya latihan yang berkesinambungan, siswa akan terbiasa mengungkapkan ide, pengalaman, dan pengetahuannya dalam bentuk tertulis. Dengan cara demikian, siswa akan terampil dalam menulis. Selain latihan menulis, kiat lain agar dapat menciptakan ringkasan yang baik adalah dengan banyak membaca.

Membaca, dalam dunia pendidikan, merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai oleh siswa karena membaca merupakan keterampilan yang penting untuk menunjang proses pembelajaran. Oleh karena itu, membaca merupakan langkah awal dalam memahami suatu

materi pembelajaran. Siswa dapat menyerap informasi dan memahami ide-ide yang ada dalam bacaan melalui membaca.

Membaca pemahaman (membaca intensif) merupakan materi pokok yang dipelajari dan harus dikuasai siswa dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada kelas VIII semester 2. Materi tersebut tertuang dalam kompetensi dasar ke-II, yaitu menemukan informasi untuk bahan diskusi melalui membaca intensif.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama melaksanakan Praktik Lapangan dan wawancara penulis dengan guru bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia kelas VIII MTsN Model Padang Dra. Ewayan Ekowati, M.Pd. pada tanggal 8 Maret 2010, ditemukan bahwa banyak siswa yang memiliki minat baca yang kurang sehingga mereka beranggapan kalau membaca merupakan hal yang sangat membosankan. Hal ini tentu dapat mengakibatkan lemahnya siswa dalam menulis, khususnya dalam menulis ringkasan. Untuk mendapatkan hasil ringkasan yang baik dibutuhkan keterampilan membaca pemahaman yang baik pula, sehingga dapat diprediksi terdapat hubungan antara kemampuan membaca pemahaman dan kemampuan menulis ringkasan. Hal ini sesuai dengan pendapat Tarigan (1983:4) yang menyatakan bahwa antara membaca dan menulis terdapat hubungan yang erat.

Berdasarkan fenomena yang dikemukakan tersebut, penelitian tentang kemampuan membaca pemahaman dan hubungannya dengan kemampuan menulis ringkasan siswa kelas VIII MTsN Model Padang penting untuk dilaksanakan. Dalam hal ini penulis mengambil judul “Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Kemampuan Menulis Ringkasan Siswa Kelas VIII MTsN Model Padang”.

Alasan penulis memilih MTsN Model Padang menjadi tempat penelitian adalah karena sekolah tersebut merupakan sekolah agama yang unggul, selain itu peneliti juga telah melaksanakan praktik lapangan di sekolah tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penelitian awal melalui wawancara penulis dengan guru bidang studi Bahasa Indonesia di MTsN Model Padang, teridentifikasi sejumlah masalah yang berkaitan dengan membaca pemahaman dan menulis ringkasan. Identifikasi tersebut berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman dan menulis ringkasan serta hubungan antara kemampuan membaca pemahaman dan kemampuan menulis ringkasan siswa.

Dari sudut pandang pembelajaran, diperoleh gambaran bahwa masih banyak siswa yang memiliki minat baca yang kurang sehingga berpengaruh pada kemampuan menulis, khususnya dalam menulis ringkasan siswa. Dari sudut pandang hasil pembelajaran, dipertanyakan apakah siswa kelas VIII MTsN Model Padang mempunyai kemampuan yang memadai, baik dalam membaca pemahaman maupun dalam menulis ringkasan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut, maka permasalahan yang akan diteliti perlu dibatasi. Hal ini dilakukan agar tujuan yang diinginkan tercapai dan terhindar dari kesalahpahaman terhadap masalah yang diteliti. Sehubungan dengan itu, penelitian ini dibatasi pada hubungan kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan menulis ringkasan siswa kelas VIII MTsN Model Padang.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka dirumuskan masalah penelitian ini dalam bentuk pertanyaan penelitian. Rumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut. (1) Bagaimanakah kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII MTsN Model Padang? (2) Bagaimanakah kemampuan menulis ringkasan siswa kelas VIII MTsN Model Padang? (3) Bagaimanakah hubungan antara kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan menulis ringkasan siswa kelas VIII MTsN Model Padang?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan identifikasi masalah dan rumusan masalah tersebut, penelitian ini memiliki tiga tujuan. Adapun tujuan penelitian ini untuk memperoleh deskripsi tentang (1) kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII MTsN Model Padang, (2) kemampuan menulis ringkasan siswa kelas VIII MTsN Model Padang, dan (3) menganalisis hubungan antara kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan menulis ringkasan siswa kelas VIII MTsN Model Padang.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak berikut. *Pertama*, bagi siswa berguna untuk memotivasi mereka berlatih sehingga mereka terampil dalam membaca pemahaman dan menulis ringkasan. *Kedua*, bagi peneliti untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam membina kemampuan membaca pemahaman dan menulis ringkasan siswa. *Ketiga*, bagi peneliti lain

sebagai pedoman untuk penelitian sejenis. *Keempat*, bagi guru Bahasa dan Sastra Indonesia untuk alternatif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan kemampuan menulis ringkasan siswanya.

BAB II

KERANGKA TEORETIS

A. Kajian Teori

Sesuai dengan masalah penelitian, teori yang perlu dikemukakan sebagai landasan dalam penelitian ini yaitu: (1) hakikat menulis, (2) menulis ringkasan, (3) hakikat membaca, (4) membaca pemahaman, dan (5) hubungan antara membaca dan menulis.

1. Hakikat Menulis

a. Pengertian Menulis

Tarigan (1983:3) menyatakan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain, sedangkan Semi (2003:11) menyatakan bahwa menulis merupakan suatu proses kreatif. Sebagai suatu proses kreatif, menulis mengalami suatu proses yang secara sadar dilalui dan secara sadar pula dilihat hubungan satu dengan yang lain, sehingga berakhir pada tujuan yang jelas. Selain itu, menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan efektif. Akhadiyah (1992:2) menyatakan bahwa menulis adalah kemampuan yang kompleks yang menuntut sejumlah pengetahuan dan keterampilan.

Berikutnya, Gani (1999:6) menulis merupakan salah satu dari empat aspek keterampilan berbahasa. Secara kronologis, menulis merupakan aspek berbahasa yang terakhir dikuasai orang. Sehubungan dengan itu, Nurgiyantoro (dalam Gani 1999:6) juga mengemukakan bahwa aktifitas menulis merupakan suatu manifestasi keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai pelajar bahasa setelah menyimak, berbicara dan membaca.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang menuntut sejumlah pengetahuan dan keterampilan. Menulis dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung yang menuntut pengetahuan dan keterampilan penulisnya untuk menghasilkan tulisan yang baik, sehingga pesan dapat tersampaikan dengan jelas.

b. Tujuan Menulis

Tarigan (1983:23) mengemukakan empat tujuan menulis. Keempat tujuan menulis yaitu: (1) memberitahukan atau mengajar, (2) meyakinkan atau mendesak, (3) menghibur atau menyenangkan, dan (4) mengutarakan atau mengekspresikan perasaan dan emosi yang berapi-api.

Berkenaan dengan itu, Semi (2003:14) sebelum menulis, apapun jenisnya, penulis harus tahu dan menyadari siapa calon pembaca tulisan dan tujuan tulisan. Hal ini perlu agar tulisan tersebut dapat disusun dengan cara atau gaya yang sesuai dengan selera calon pembaca dan sesuai pula dengan tujuan tulisan. Selain itu, menulis juga merupakan pekerjaan yang memerlukan waktu dan pemikiran, bukan suatu permainan atau rekreasi.

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat dijabarkan tujuan menulis yang lainnya. Menurut Semi (2003:14-15) ada lima tujuan menulis yaitu: (1) memberikan arahan kepada orang lain melalui tulisan yang dibuat, (2) menjelaskan sesuatu, (3) menceritakan kejadian, (4) membuat ringkasan, dan (5) meyakinkan orang lain agar setuju dengan tulisan yang dibuat.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis adalah menjelaskan atau menguraikan suatu pokok permasalahan, meyakinkan pembaca atas persoalan

yang diuraikan, meringkas bacaan dan memberikan petunjuk atau arahan kepada pembaca.

c. Manfaat Menulis

Menulis mempunyai banyak manfaat untuk berbagai bidang pekerjaan. Keberhasilan suatu jabatan atau pekerjaan ditentukan oleh kemampuan seseorang dalam berkomunikasi secara efektif, khususnya komunikasi tulis. Menurut Enre (1988:6) ada enam manfaat menulis yaitu: (1) menulis menolong menemukan kembali apa yang pernah diketahui, (2) menulis menghasilkan ide-ide baru, (3) menulis membantu mengorganisasikan pikiran, (4) menulis menjadikan pikiran seseorang siap untuk dilihat dan dievaluasi, (5) menulis membantu menyerap dan menguasai informasi baru, dan (6) menulis membantu memecahkan masalah.

Selain itu, Akkhadiyah dkk (1992:1-2) mengemukakan delapan keuntungan yang didapat dari kegiatan menulis. Kedelapan keuntungan menulis yaitu: (1) menulis dapat membuat seseorang lebih mengenal kemampuan dan mengetahui potensi dirinya, (2) menulis dapat mengembangkan berbagai gagasan, (3) menulis dapat memotivasi seseorang untuk lebih giat belajar dan menyerap informasi sebanyak-banyaknya dengan jalan membaca, bertanya, berdiskusi, sehingga wawasan dari pengetahuan tersebut menjadi luas, (4) menulis dapat mengorganisasikan gagasan secara sistematis, (5) menulis dapat menilai gagasan seseorang secara lebih objektif, (6) menulis dapat memecahkan masalah, (7) menulis dapat mendorong seseorang untuk belajar lebih aktif, dan (8) menulis dapat membuat seseorang berpikir serta berbahasa secara tertib.

Berdasarkan pendapat pakar tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa banyak sekali manfaat menulis dalam kehidupan sehari-hari. Menulis dapat memberikan kedudukan dalam masyarakat, selain itu dengan menulis membuka pikiran untuk menghasilkan ide-ide cemerlang sehingga pikiran menjadi jernih dan lebih terorganisasi. Menulis juga dapat memotivasi seseorang untuk lebih giat dalam belajar dan menyerap berbagai informasi sebanyak-banyaknya sehingga wawasan dan pengetahuan menjadi lebih luas.

d. Teknik Pengajaran Menulis

Mengingat pentingnya keterampilan menulis dalam kehidupan, maka pengajaran menulis di sekolah perlu ditingkatkan. Guru yang bertindak sebagai pengajar dan pendidik di sekolah harus mampu mengajarkan keterampilan menulis dengan efisien, efektif dan menarik. Menurut Tarigan (1986:230) ada sembilan belas teknik pengajaran keterampilan menulis, yaitu: (1) menyusun kalimat dengan cara menjawab pertanyaan, melengkapi kalimat, memperbaiki susunan kalimat, memperluas kalimat, substitusi, dan transformasi, (2) memperkenalkan karangan dengan cara baca dan tulis, serta simak dan tulis, (3) meniru model, (4) karangan bersama, (5) mengisi, (6) menyusun kembali, (7) menyelesaikan cerita, (8) menjawab pertanyaan, (9) meringkas isi bacaan, (10) parafase, (11) reka cerita gambar, (12) memerikan, (13) mengembangkan kata kunci, (14) mengembangkan kalimat topik, (15) mengembangkan judul, (16) mengembangkan pribahasa, (17) menulis surat, (18) menyusun dialog, dan (19) menyusun wacana.

Teknik atau model pengajaran keterampilan menulis tersebut dapat ditiru oleh guru untuk kemudian dimodifikasi dan bila mungkin diciptakan teknik atau model pengajaran keterampilan menulis yang baru, agar pengajaran Bahasa Indonesia di sekolah lebih berkembang. Senada dengan itu, Nura (2006) juga menjabarkan teknik-teknik pengajaran keterampilan menulis sama seperti penjabaran yang dibuat oleh Tarigan, salah satunya adalah meringkas isi bacaan. Ketika siswa disuruh meringkas isi bacaan, guru dapat menentukan sumber bacaan itu atau membebaskan siswa mencari sendiri bahan bacaannya. Penelitian ini memakai salah satu dari sembilan belas teknik pengajaran keterampilan menulis yakni teknik meringkas bacaan.

2. Hakikat Ringkasan

a. Pengertian Ringkasan

Ringkasan bisa dijadikan suatu cara yang efektif untuk memahami bacaan dengan baik. Melalui ringkasan seseorang dapat mengetahui hal-hal yang penting yang ada dalam suatu wacana. Informasi penting dari suatu wacana dapat dibuat dalam bentuk ringkasan. Keraf (1989:261) ringkasan merupakan suatu cara yang efektif untuk menyajikan suatu karangan yang panjang dalam bentuk yang singkat. Dalam ringkasan, gaya bahasa, ilustrasi, serta penjelasan-penjelasan yang rinci dihilangkan, sedangkan sari karangannya dibiarkan tanpa hiasan. Walaupun bentuknya ringkas, namun ringkasan harus tetap mempertahankan pikiran pengarang dan pendekatannya yang asli. Berkenaan dengan hal tersebut Keraf (1989:262) mengemukakan tujuan membuat ringkasan sebenarnya mempelajari bagaimana seorang penulis yang baik menyusun karangan-karangannya,

bagaimana menyampaikan gagasan-gagasan dalam bahasa dan susunan yang baik, bagaimana dapat memecahkan suatu masalah dan sebagainya.

Menurut Agustina (2000:26) ringkasan berarti merangkum bahan yang panjang menjadi sedikit mungkin. Namun yang sedikit itu dapat mewakili atau menjelaskan yang panjang. Jadi, secara umum dapat disimpulkan bahwa tujuan meringkas adalah memahami dan mengetahui isi sebuah buku atau karangan. Lebih lanjut, Agustina (2000:22-27) menyatakan bahwa ringkasan tidak sama dengan ikhtisar. Ringkasan merupakan penyajian singkat dari suatu karangan asli, tetapi tetap mempertahankan urutan isi dan sudut pandang pengarang asli. Proposional tetap dipertahankan dalam bentuknya yang panjang itu, sedangkan ikhtisar tidak perlu mempertahankan atau memberikan isi dari karangan itu secara proposional.

Istilah lain dari ringkasan ini banyak dan pemakaiannya disesuaikan dengan bidang-bidang tertentu, misalnya sinopsis, abstrak, sumari dan resume. Sinopsis adalah ringkasan yang dipakai untuk menceritakan karangan fiksi atau karya sastra. Abstrak adalah ringkasan yang dipakai untuk skripsi, tesis dan disertasi. Sumari adalah ringkasan yang dipakai untuk artikel-artikel ilmiah, sedangkan resume adalah ringkasan yang dipakai untuk berita-berita populer.

Ringkasan bernilai baik jika mengikuti aturan membuat ringkasan yang benar. Ringkasan juga bisa dibuat dengan cepat dan tepat jika mematuhi aturan tersebut. Menurut Keraf (1989:263) ada empat cara membuat ringkasan yaitu: (1) membaca naskah asli, (2) mencatat atau menggarisbawahi gagasan utama, (3) membuat reproduksi atau menyusun kembali suatu (ringkasan) berdasarkan

gagasan-gagasan utama sebagaimana yang dicatat dalam langkah kedua, dan (4) ketentuan tambahan.

Sehubungan dengan hal tersebut, ada tujuh ketentuan tambahan yang dapat dipedomani dalam membuat ringkasan. Keraf (1989:265-268) menjelaskan ketentuan tambahan dalam membuat ringkasan yaitu: (1) membuat ringkasan dengan menggunakan kalimat tunggal bukan kalimat majemuk, (2) bila memungkinkan ringkaslah kalimat menjadi frasa, frasa menjadi kata, (3) jumlah alinea tergantung dari besarnya ringkasan dan jumlah topik utama yang akan dimasukkan dalam ringkasan, (4) bila mungkin semua keterangan atau kata sifat dibuang, (5) mempertahankan susunan gagasan asli, (6) untuk ringkasan pidato atau ceramah harus ditulis dengan sudut pandang orang ketiga, dan (7) tentukan panjang ringkasan akhirnya.

Berkaitan dengan pendapat Keraf tentang cara membuat ringkasan, The Liang Gie (dalam Agustina, 2000:27) teknik membuat ringkasan, diantaranya yaitu: (1) membaca seluruh buku untuk mendapatkan gambaran umum dari permasalahan yang diungkapkan, (2) menggarisbawahi bagian-bagian penting yang terdapat di dalam buku, (3) mencatat bagian-bagian yang penting tersebut, (4) membaca kembali catatan tersebut sambil menyelipkan kata-kata penghubung yang cocok atau sesuai sehingga ada hubungan antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lainnya, (5) jika ada hubungan kalimat yang satu dengan yang lainnya, atau paragraf yang satu dengan paragraf yang lainnya dapat dipergunakan angka 1,2,3 dan seterusnya atau huruf a,b,c dan seterusnya, dan (6) baca sekali lagi ringkasan yang dibuat itu sambil memeriksa apakah ada kata-kata yang mubazir, jika ada buang saja.

b. Manfaat Ringkasan

Gani (1999:179) menyatakan ada lima manfaat dalam meringkas yaitu sebagai berikut. *Pertama*, dapat dijadikan sebagai sarana latihan berfikir secara terstruktur dan sistematis. Hal ini disebabkan karena ringkasan dilakukan dengan tetap mempertahankan urutan materi dan pandangan penulis terhadap bacaan yang diringkaskan. *Kedua*, dapat dijadikan sebagai sarana untuk melatih kepekaan terhadap cara berpikir orang lain. *Ketiga*, dapat mempermudah seseorang memahami suatu bacaan. Hal ini disebabkan karena ringkasan dibuat dengan melalui suatu prosedur yang cermat dan tetap mempertahankan stuktur karangan asli. *Keempat*, ringkasan dapat menghemat berbagai aspek (waktu, pikiran dan lain-lain). *Kelima*, ringkasan dapat membangkitkan minat baca dan latihan untuk terampil membaca.

c. Indikator Penilaian Kemampuan Menulis Ringkasan

Hal yang menjadi tolak ukur untuk menilai baik atau tidaknya hasil ringkasan siswa menurut Widyamartaya (1992:97) adalah sebagai berikut. *Pertama*, apakah semua fikiran utama bacaan sudah tercakup dalam jumlah kata yang ditentukan oleh ringkasan. *Kedua*, apakah pokok pikiran utama sudah tersusun dalam rangkaian kalimat yang jalin-menjalin. *Ketiga*, apakah bahasa dan ejaanya sudah terpelihara dengan baik.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan oleh Widyamarta tersebut, aspek-aspek pokok yang akan dijadikan alat ukur untuk mengukur kemampuan menulis ringkasan siswa dalam menulis ringkasan siswa dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Ide pokok paragraf

Ide pokok merupakan gagasan utama atau pokok-pokok pikiran yang hendak disampaikan penulis melalui tulisannya. Pada umumnya setiap paragraf tersusun dari seperangkat kalimat paragraf dapat dilihat pada awal paragraf, tengah paragraf, awal dan akhir paragraf serta diseluruh paragraf (tersirat) (Agustina, 2000:36-47)

2) Penggunaan Ejaan

Kaidah pemakaian ejaan yang benar dalam pedoman umum ejaan Bahasa Indonesia yang disempurnakan terdiri atas lima macam. Namun, dalam penelitian ini hanya satu kaidah saja yang akan dijadikan teori yaitu kaidah penggunaan huruf kapital.

Uraian tentang kaidah penggunaan huruf kapital yaitu: (1) digunakan sebagai huruf pertama kata diawal kalimat, (2) digunakan sebagai huruf pertama petikan langsung, (3) digunakan sebagai huruf pertama dalam ungkapan yang berhubungan dengan nama tuhan dan kitab suci, (4) digunakan sebagai huruf pertama nama gelar kehormatan, keturunan dan keagamaan yang diikuti dengan nama orang, (5) digunakan sebagai huruf pertama unsur nama orang, (6) digunakan sebagai huruf pertama nama bangsa, suku bangsa dan bahasa, (7) digunakan sebagai huruf pertama nama tahun, bulan, hari, hari raya dan peristiwa sejarah, (8) digunakan sebagai huruf pertama nama geografi, (9) digunakan sebagai huruf pertama semua unsur nama negara, lembaga pemerintahan dan dokumen resmi, (10) digunakan sebagai huruf pertama bentukan ulang sempurna yang terdapat pada nama lembaga pemerintahan dan dokumen resmi, (11) digunakan sebagai huruf pertama nama semua kata dalam judul buku, (12)

digunakan sebagai huruf pertama unsur singkatan nama gelar, pangkat dan sapaan, (13) digunakan sebagai huruf pertama kata penunjuk hubungan kekerabatan, dan (14) digunakan sebagai huruf pertama kata ganti *Anda*. (Depdikbud:18-23).

3) Panjang Ringkasan

Panjang suatu ringkasan adalah lebih pendek dari karangan atau teks asli. Panjang atau pendeknya sebuah ringkasan ditentukan oleh tujuan ringkasan itu sendiri. Misalnya, untuk digunakan dalam membuat suatu tinjauan karangan, dijadikan sebagai catatan dalam kertas penelitian atau digunakan untuk menjelaskan teks asli kepada pembaca tertentu (Ahmadi, 1988:82).

4) Kohesi

Kohesi adalah keserasian hubungan antara unsur yang satu dengan unsur yang lainnya dalam wacana, sehingga terciptanya pengertian yang apik (koheren) Alwi (dalam Juwita, 1999:84). Selain itu Gani (1999:93) mengatakan bahwa kohesi adalah hubungan yang padu antara satu kata dengan kata lain dalam satu bangun kalimat. Alat kepaduan wacana (pemarkah kohesi) terdiri atas lima kategori yaitu pronomina, substitusi, elipsi, konjungsi dan leksikal.

3. Hakikat Membaca

a. Pengertian Membaca

Membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa. Menurut Harjasujana (1988:72) membaca adalah kegiatan merespon lambang-lambang cetak atau lambang tulis dengan menggunakan pengertian yang tepat.

Sementara itu, Nurhadi (2005:2) menerangkan membaca merupakan suatu proses yang kompleks dan rumit. Maksudnya, dalam proses membaca terlibat berbagai faktor internal dan faktor eksternal pembaca. Faktor internal dapat berupa intelegensi, minat, sikap, motivasi, bakat, tujuan membaca dan sebagainya. Faktor eksternal dapat dalam bentuk sarana membaca, teks bacaan, lingkungan, latar belakang sosial, ekonomi, kebiasaan, dan tradisi membaca.

Kemudian Edward L Thrndike (dalam Agustina, 2008:2) mengatakan “*reading as thinking and reading as reasoning*”, yaitu membaca itu tak ubahnya seperti ketika seseorang sedang berpikir dan bernalar, karena dalam membaca ini terlibat beberapa aspek-aspek berpikir seperti mengingat, memahami, membedakan, membandingkan, menemukan, menganalisis, mengorganisasikan dan pada akhirnya menerapkan apa-apa yang terkandung dalam bacaan.

Jadi, dapat disimpulkan membaca adalah proses yang kompleks dan rumit karena menuntut aktifitas terarah yaitu konsentrasi penuh agar dapat memahami bacaan dan melibatkan pikiran untuk mengingat, memahami, membedakan dan menerapkan apa yang terkandung dalam bacaan. Latar belakang kemampuan faktor internal dan faktor eksternal seseorang menyebabkan setiap orang mempunyai kemampuan membaca yang berbeda-beda.

b. Tujuan Membaca

Membaca pada umumnya bertujuan untuk memperoleh informasi seputar bacaan yang dibaca. Melalui membaca orang dapat tahu secara detil tentang informasi yang diinginkan. Menurut Tarigan (1983:9) tujuan membaca adalah untuk mencari informasi dan memahami makna bacaan. Selanjutnya tujuan umum

dapat dikelompokkan menjadi tujuh macam, yaitu: (1) membaca untuk memperoleh perincian atau fakta, (2) untuk mendapatkan ide utama bacaan, (3) untuk mengetahui urutan atau susunan organisasi cerita, (4) membaca untuk menyimpulkan, (5) untuk mengelompokkan atau mengklasifikasikan, (6) untuk menilai atau mengevaluasi, dan (7) membaca untuk memperbandingkan atau mempertentangkan. Berdasarkan perincian tujuan membaca tersebut menandakan bahwa tujuan membaca itu dapat dibagi secara rinci sesuai dengan keperluan membaca secara khusus.

Sementara itu, Nurhadi (2005:14) membagi variasi tujuan membaca, yaitu: membaca untuk tujuan studi, untuk menangkap garis besar bacaan, untuk menikmati karya sastra, untuk mengisi waktu luang, dan membaca untuk mencari keterangan tentang suatu istilah. Selanjutnya, Ermanto (2008:76) mengemukakan bahwa tujuan utama membaca ada dua, yaitu: (1) membaca untuk tujuan kecerdasan, menemukan berbagai informasi, dan memperkaya wawasan, dan (2) membaca untuk tujuan hiburan. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat diartikan bahwa kegiatan membaca selain bertujuan untuk mendapatkan informasi, pemahaman dan wawasan juga bertujuan untuk hiburan. Membaca untuk tujuan hiburan disebut dengan membaca artistik, misalnya dalam membaca karya sastra.

Berdasarkan tujuan membaca yang dikemukakan oleh para pakar tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa sebelum melakukan kegiatan membaca, hal yang harus diketahui terlebih dahulu adalah apa tujuan membaca, sehingga didapatkan informasi dari sesuatu yang telah dibaca. Oleh karena itu, sebelum membaca harus ditetapkan tujuan yang jelas terlebih dahulu.

c. Jenis Membaca

Membaca banyak jenisnya. Ahli linguistik mengelompokkan membaca ke dalam beberapa kelompok. Menurut Tarigan (1983:13-35) membaca dibagi menjadi dua macam, yaitu: membaca nyaring dan membaca dalam hati. Membaca nyaring diartikan sebagai suatu aktifitas atau kegiatan yang bisa dijadikan alat bagi guru, murid maupun pembaca bersama pendengar untuk menangkap informasi pikiran pengarang aslinya. Sedangkan membaca dalam hati adalah membaca sendiri tanpa bersuara dengan mengaktifkan mata dan ingatan.

Membaca dalam hati dibagi atas dua macam yaitu: membaca ekstensif dan membaca intensif. Membaca ekstensif dibagi atas membaca survei, membaca sekilas, dan membaca dangkal. Membaca survei yaitu membaca dengan meneliti terlebih dahulu bahwa apa yang akan ditelaah. Membaca sekilas yaitu membaca yang membuat mata bergerak cepat untuk mendapatkan informasi. Membaca dangkal yaitu membaca yang hanya untuk mendapatkan informasi luar saja.

Berkaitan dengan hal tersebut membaca intensif dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yakni: 1) membaca telaah isi dan 2) membaca telaah bahasa. Membaca telaah isi terdiri atas membaca teliti, membaca pemahaman, membaca kritis dan membaca ide-ide. Membaca teliti yaitu membaca dengan cermat dalam mencari suatu informasi. Membaca pemahaman yaitu membaca untuk memperoleh pemahaman yang dalam dari bacaan yang dibaca. Membaca kritis yaitu membaca yang evaluatif dan analisis. Membaca ide-ide yaitu membaca untuk mencari, memperoleh serta memanfaatkan ide-ide bacaan. Membaca telaah bahasa terdiri dari membaca bahasa dan membaca sastra. membaca bahasa yaitu

membaca yang bertujuan untuk memperbesar daya kata dan mengembangkan kosa kata. Membaca sastra yaitu membaca dengan melihat keindahan suatu karya sastra.

Sementara itu, Agustina (2000:10) mengemukakan jenis-jenis membaca dapat dibagi berdasarkan tingkatnya, kecepatan dan tujuannya. Berdasarkan tingkatannya menurut Gani dan Semi (dalam Agustina, 2000:10) membaca terdiri atas membaca permulaan, membaca lanjutan, dan membaca untuk orang dewasa, sedangkan berdasarkan kecepatan dan tujuannya membaca terdiri atas membaca kilat (*skimming*), membaca cepat (*speed reading*), membaca studi (*careful reading*) dan membaca reflektif (*reflective reading*).

Membaca cepat merupakan salah satu cara membaca yang mengutamakan penangkapan isi materi bacaan dengan kecepatan yang tinggi. Biasanya dilakukan dengan membaca kalimat demi kalimat atau paragraf demi paragraf tetapi tidak membaca kata demi kata. Membaca studi adalah membaca yang dilakukan untuk memahami, mempelajari dan meneliti suatu persoalan. Membaca reflektif adalah membaca untuk menangkap informasi dengan terperinci dan menemukan isi bacaan atau melaksanakan dengan tepat segala keterangan yang telah didapat.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa membaca secara garis besar di kelompokkan ke dalam dua golongan yaitu: 1) membaca nyaring ,dan 2) membaca dalam hati. Membaca dalam hati dikelompokkan menjadi membaca ekstensif dan membaca intensif. Kemudian membaca ekstensif dibagi menjadi membaca survei, membaca sekilas, dan membaca dangkal. Membaca intensif dibagi menjadi: membaca telaah isi dan membaca telaah bahasa. Membaca telaah

isi dibagi lagi menjadi membaca teliti, membaca pemahaman, membaca kritis, dan membaca ide-ide. Terakhir membaca telaah bahasa dibagi menjadi, membaca bahasa dan membaca sastra. Membaca juga dikelompokkan berdasarkan tingkatannya, kecepatan dan tujuannya. Berdasarkan tingkatannya membaca dikelompokkan menjadi: membaca permulaan, membaca lanjutan, dan membaca untuk orang dewasa. Berdasarkan kecepatan dan tujuannya membaca dikelompokkan menjadi: membaca kilat (*skimming*), membaca cepat (*speed reading*), membaca studi (*careful reading*), dan membaca reflektif (*reflective reading*).

4. Hakikat Membaca Pemahaman

a. Pengertian Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman merupakan kegiatan membaca yang bertujuan agar pembaca dapat mengetahui dan memahami isi bacaan secara menyeluruh. Membaca pemahaman merupakan bagian dari membaca intensif yaitu membaca dalam hati. Smith (dalam Tarigan, 1986:342) mengatakan membaca pemahaman adalah suatu proses pengenalan, penafsiran dan menilai gagasan yang berkenaan dengan bobot mental atau kesadaran total sang pembaca. Pemahaman adalah penafsiran atau penginterpretasian pengalaman, menghubungkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahui, menemukan jawaban-jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan kognitif.

Membaca pemahaman berkaitan erat dengan usaha memahami hal-hal penting dari apa yang dibaca. Hal ini sejalan dengan pendapat Tarigan (1990:43) yang menyatakan bahwa pada hakikatnya membaca pemahaman adalah kegiatan

membaca untuk memahami isi bacaan, baik yang tersurat maupun yang tersirat. Oleh karena itu, dalam membaca pemahaman, pembaca tidak hanya dituntut untuk sekedar mengerti dan memahami isi bacaan, tetapi juga harus mampu menganalisis, mengevaluasi, dan mengaitkannya dengan pengalaman-pengalaman yang telah dialaminya.

Sementara itu, Agustina (2000:15) mengemukakan bahwa membaca pemahaman adalah membaca yang dilakukan tanpa mengeluarkan bunyi atau suara. Membaca ini tidak menuntut pembacanya membunyikan atau mengoralkan bacaan, tetapi hanya menggunakan mata untuk melihat dan hati serta pikiran untuk memahaminya.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman adalah kegiatan membaca yang menuntut pembacanya lebih memahami bacaan yang dibaca tanpa menggerakkan bibir atau bersuara. Dengan membaca pemahaman, pembaca diharapkan mampu memahami maksud yang terkandung dalam bacaan tersebut, baik secara tersurat maupun secara tersirat.

b. Tujuan Membaca Pemahaman

Secara umum membaca pemahaman bertujuan untuk memahami gagasan-gagasan dan ide-ide pikiran yang disampaikan penulis melalui tulisannya. Greene dan Patty (dalam Tarigan 1994:37) menyatakan tujuan membaca pemahaman adalah sebagai berikut: (1) menemukan ide pokok dari kalimat, paragraf dan wacana, (2) menemukan butir-butir penting dalam bacaan, (3) menentukan organisasi dalam bacaan, (4) menarik kesimpulan bahan bacaan, (5) menduga makna, meramalkan dampak dan kesimpulan bacaan, (6) merangkum apa yang telah dibaca, dan (7) memperoleh informasi dari aneka sarana khusus.

c. Teknik Pembelajaran Membaca Pemahaman

Ada beberapa teknik yang dapat dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman. Agustina (2000:16) mengemukakan enam teknik pembelajaran membaca pemahaman, yaitu: (1) menjawab pertanyaan, (2) meringkas bacaan, (3) mencari ide pokok, (4) melengkapi paragraf, (5) teknik isian rumpang (*group close*), dan (6) penataan gagasan (*group sequencing*).

1) Menjawab pertanyaan

Teknik menjawab pertanyaan adalah teknik yang paling lazim digunakan dalam membaca pemahaman karena teknik ini dinilai paling mudah dilakukan untuk dapat memahami bacaan. Teknik menjawab pertanyaan dapat dilakukan dengan cara memberikan bahan bacaan kepada siswa, kemudian siswa ditugaskan untuk menjawab sejumlah pertanyaan berdasarkan bacaan yang telah dibacanya.

Dengan adanya teknik ini, pembaca diarahkan untuk dapat mengetahui sejauh mana kemampuan memahami bacaan tersebut. Pertanyaan-pertanyaan inilah yang nantinya akan menjadi acuan untuk mengukur daya serap pemahaman pembaca.

2) Meringkas bacaan

Teknik meringkas bacaan yaitu menyajikan karangan dalam bentuk yang lebih singkat dari bacaan aslinya. Agustina (2000:24) menyatakan bahwa meringkas bacaan merupakan salah satu teknik dalam membaca pemahaman. Teknik ini dapat menguji seberapa besar pemahaman siswa terhadap isi teks yang dibacanya.

3) Menentukan ide pokok

Untuk mengetahui isi yang terkandung dalam sebuah bacaan, maka pembaca haruslah mengetahui hal apa yang menjadi ide pokok dari tulisan tersebut. Hal yang dapat dilakukan untuk mengetahui ide pokok suatu bacaan menurut Agustina (2000:31) yaitu: (1) membaca secara mendesak dengan tujuan mendapatkan ide pokok secara tepat, (2) menemukan dengan cepat ide pokok, dan (3) jangan menghiraukan detail kecil.

4) Melengkapi paragraf

Teknik melengkapi paragraf bertujuan untuk melihat pemahaman siswa terhadap bacaan. Teknik ini dapat dilakukan dengan cara memberikan beberapa paragraf yang belum sempurna kepada siswa. Berdasarkan alternatif pilihan jawaban yang sudah disediakan, siswa ditugaskan untuk menyempurnakan paragraf tersebut menjadi paragraf yang logis dan koheren.

5) Teknik Isian Rumpang (*group close*)

Menurut Agustina (2000:55-56) *group close* adalah salah satu teknik membaca pemahaman yang menitikberatkan pada pemahaman siswa terhadap kosakata atau pemilihan kata yang tepat untuk sebuah bacaan. Cara yang dapat dilakukan dalam melaksanakan teknik ini adalah dengan memberikan bacaan yang telah dikosongkan pada bagian tertentu kepada siswa.

6) Penataan gagasan (*group sequencing*)

Teknik *group sequencing* adalah teknik membaca pemahaman yang menitikberatkan pada penataan suatu bacaan. Teknik ini dilakukan dengan cara menyusun kembali pola-pola kalimat yang sudah dikacaukan susunannya dalam

sebuah paragraf, sehingga bentuk dan susunan kalimat yang baru menjadi paragraf yang logis dan sistematis.

d. Indikator Penilaian Kemampuan Membaca Pemahaman

Pembelajaran keterampilan membaca pemahaman dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan untuk SMP/MTs terdapat pada kelas VIII semester II. Standar kompetensinya yaitu: “memahami ragam wacana tulis dengan membaca ekstensif, intensif, dan membaca nyaring”. Standar kompetensi tersebut dijabarkan dalam kompetensi dasar sebagai berikut: “menemukan informasi untuk bahan diskusi melalui membaca intensif”.

Berdasarkan tujuan membaca pemahaman yang dikemukakan Greene dan Patty (dalam Tarigan, 1994:37) dalam kajian teori yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dirumuskan indikator penilaian kemampuan membaca pemahaman dalam penelitian ini yaitu: (1) menentukan ide pokok yang terdapat dalam bacaan, (2) menemukan detail yang terdapat dalam bacaan, (3) menjawab pertanyaan, dan (4) menentukan kesimpulan dari isi bacaan. Masing-masing indikator dapat dijelaskan sebagai berikut.

1) Ide Pokok Paragraf

Ide pokok merupakan gagasan utama atau pokok-pokok pikiran yang hendak disampaikan penulis melalui tulisannya. Pada umumnya setiap paragraf tersusun dari seperangkat kalimat yang terdiri dari satu gagasan utama (ide pokok paragraf). Untuk menentukan letak ide pokok suatu paragraf dapat dilihat pada awal paragraf, tengah paragraf, awal dan akhir paragraf serta di seluruh paragraf (tersirat) (Agustina, 2000:36-47)

2) Detail Bacaan

Detail adalah fakta atau informasi yang di kemas dalam paragraf untuk membuktikan, menjabarkan dan memberikan contoh yang mendukung ide pokok. Untuk mengetahui detail bacaan dapat diajukan pertanyaan fakta apa yang digunakan penulis untuk menjelaskan pikirannya.

Salah satu cara mengenali detail penulisan adalah dengan mencari petunjuk yang digunakan penulis untuk membantu pembaca. Petunjuk itu dapat berupa petunjuk visual, seperti ditulis miring, digarisbawahi ataupun petunjuk dengan menggunakan kata-kata penuntun seperti ungkapan-ungkapan penekanan, kata-kata tambahan dan simpulan. Sudarso (dalam Agustina, 2000:36-37).

3) Kesimpulan Bacaan

Sugeng, dkk. (2004:139) menyatakan bahwa kesimpulan adalah keputusan dari suatu pendapat atau pendapat terakhir yang di dasarkan pada uraian-uraian sebelumnya yang diperoleh berdasarkan metode berpikir induktif dan deduktif.

Merujuk pendapat di atas, kesimpulan bacaan dapat diartikan sebagai keputusan terakhir yang didasarkan pada uraian-uraian sebelumnya yang di peroleh dari metode berpikir induktif dan deduktif.

5. Hubungan Membaca dengan Menulis

Suparno dan Yunus (2003:16) mengemukakan bahwa menulis dan membaca merupakan kegiatan berbahasa tulis. Pesan yang disampaikan dan diterima oleh pembaca dijembatani melalui lambang bahasa yang dituliskan. Goodman dan Tierney (dalam Suparno dan Yunus, 2003) baca-tulis merupakan suatu kegiatan yang menjadikan penulis sebagai pembaca dan pembaca sebagai

penulis. Penulis sebagai pembaca maksudnya ketika aktifitas menulis berlangsung si penulis membaca karangannya. Pembaca sebagai penulis maksudnya ketika berlangsung kegiatan membaca, pembaca melakukan aktifitas seperti yang dilakukan penulis.

Seterusnya Tarigan (1983:4) mengemukakan bahwa antara menulis dengan membaca terdapat hubungan yang erat. Bila kita menuliskan sesuatu, maka pada prinsipnya kita ingin agar tulisan kita dibaca oleh orang lain, paling sedikit dapat kita baca sendiri pada saat lain. Demikianlah hubungan antara menulis dan membaca pada dasarnya adalah hubungan antara penulis dan pembaca.

Sehubungan dengan hal tersebut, hubungan membaca dan menulis dapat diterangkan dalam bentuk yang lain. Menurut Achmadi (1988:38) membaca dan menulis mencakup aktifitas memasukkan (*encode*) dari bahasa lisan ke tulisan, dan mengeluarkan (*decode*) dari bahasa tulisan ke dalam bahasa lisan. Pada segi membaca, keterampilan baca-tulis (*literacy*) itu meliputi decoding dan mengenalan kata-kata sedangkan pada segi menulis keterampilan baca tulis itu meliputi keterampilan mentransipkan tulisan tangan, ejaan, pemenggalan, dan punctuation (tanda tulis baca). Membaca dan menulis pada hakikatnya terjadi tidak hanya setelah pemerolehan atau “akuisisi” (*acquisition*) ucapan lisan (*vokal speech*), tetapi juga setelah adanya pengalaman verbal yang penting dan cukup.

B. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan kajian pustaka yang dilakukan terdapat penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian tersebut dilakukan oleh Hasnidrwis dan Musfar. Hasil penelitiannya dijabarkan sebagai berikut.

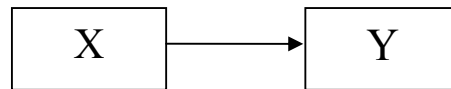
Hasnidarwis (2008) dengan judul “Kemampuan Membaca Pemahaman Karangan Narasi Siswa Kelas VIII SMPN 3 Pariangan Kabupaten Tanah Datar”. Penelitian tersebut menyimpulkan, bahwa kemampuan membaca pemahaman karangan narasi siswa kelas VIII SMPN 3 Pariangan Kabupaten Tanah Datar secara keseluruhan berada pada kelompok sedang. Karena nilai rata-rata siswa adalah 78,40 dengan SKBM yang ditetapkan adalah 67.

Musfar (2008) dengan judul “Korelasi Antara Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Kemampuan Menulis Ikhtisar Siswa Kelas XI Jurusan Sekretaris SMK 2 Padang”. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa antara kemampuan membaca pemahaman dengan menulis ikhtisar memiliki hubungan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman berkaitan erat dengan kemampuan menulis ikhtisar siswa.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut. *Pertama*, dalam hal objek, objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTsN Model Padang. *Kedua*, pembahasan, penelitian ini membahas tentang hubungan antara kemampuan membaca pemahaman dengan menulis ringkasan.

C. Kerangka Konseptual

Ada empat keterampilan berbahasa. Membaca dan menulis termasuk ke dalam empat keterampilan berbahasa itu. Membaca dan menulis saling berhubungan. Membaca membutuhkan menulis dan menulis membutuhkan membaca. Membaca dan menulis ada banyak jenisnya. Penelitian ini membahas salah satu jenis membaca yaitu membaca pemahaman dan menulis dengan teknik meringkas isi bacaan. Masing-masing keterampilan dinilai sesuai dengan indikator penilaian yang telah ditentukan. Untuk lebih jelasnya kerangka konseptual itu bisa dilihat pada bagan berikut.



Keterangan :

X : Kemampuan membaca pemahaman
 Y : Kemampuan menulis ringkasan
 → : Korelasi

D. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H₀ : Tidak terdapat hubungan antara kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan menulis ringkasan siswa kelas VIII MTsN Model Padang. Hipotesis diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $dk:n$ dan $P=0,95$.
 Hipotesis di tolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $dk:n2$ dan $P=0,95$.
- H₁ : Terdapat hubungan antara kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan menulis ringkasan siswa kelas VIII MTsN Model Padang. Hipotesis diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $dk:n-2$ dan $P=0,95$.
 Hipotesis ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $dk:n-2$ dan $P=0,95$.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan temuan peneliti, dapat disimpulkan dua hal yaitu sebagai berikut. *Pertama*, siswa kelas VIII MTsN Model Padang sudah mempunyai kemampuan yang memadai dalam membaca pemahaman dan menulis ringkasan. *Kedua*, terdapat hubungan yang positif antara kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan menulis ringkasan siswa kelas VIII MTsN Model Padang.

B. Saran

Berdasarkan simpulan penelitian tersebut, disarankan dua hal yaitu sebagai berikut.

Pertama, upaya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan kemampuan menulis ringkasan siswa, khususnya siswa kelas VIII MTsN Model Padang, tidak terlepas dari penggunaan media dan teknik pembelajaran. Oleh sebab itu, sudah seharusnya guru bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia menggunakan berbagai teknik dan metode serta media pembelajaran yang merangsang dan membangkitkan minat, serta motivasi siswa terhadap pembelajaran membaca pemahaman dan menulis ringkasan.

Kedua, upaya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan menulis ringkasan siswa tidak akan berhasil tanpa adanya dukungan dari siswa itu sendiri. Oleh sebab itu, hendaknya siswa mulai menumbuhkan kembali kesadaran akan pentingnya membina kemampuan membaca dan menulis mereka., terutama membaca pemahaman dan menulis ringkasan karena kemampuan ini merupakan dasar yang harus dimiliki peserta didik untuk terus berprestasi di bidang akademik mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, dan Elya Ratna. 2003. "Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia". (*Bahan Ajar*). Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBSS UNP.
- Agustina. 2000. "Pembelajaran Membaca". Padang: Jurusan Bahasa Indonesia: UNP.
- Achmadi, Muchsin. 1988. "Materi Dasar Pengajaran Komposisi Bahasa Indonesia". Jakarta: Depdikbud.
- Akhadiah, Sabarti, dkk. 1992. *Pembinaan Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Arikunto, Suharsemi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdikbud. 1994. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang disempurnakan*. Jakarta: Depdikbud.
- Enre, Fachruddin Ambo. 1988. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Gani, Erizal. 1999. "Pembinaan Keterampilan Menulis di Perguruan Tinggi". (*Buku Ajar*). Padang: DIP Proyek UNP.
- Gani, Rizanur dan M Atar Semi. 1976. "Membaca Efektif Sebagai Kriteria Keberhasilan Studi". Padang: FBSS IKIP Padang.
- Harjasujana, Ahmad. S. dkk. 1998. *Materi Pokok Membaca*. Jakarta: Penerbit Karunika.
- Hasnidarwis. 2008. "Kemampuan Membaca Pemahaman Karangan Narasi Siswa Kelas VIII SMPN 3 Pariangan Kabupaten Tanah Datar". (*Skripsi*). Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, FBSS, UNP.
- Juwita, Novia. 1999. "Wacana". (*Bahan Ajar*). Padang: FBSS UNP.
- Keraf, Gorys. 1989. *Komposisi*. Flores: Nusa Indah.
- Musfar, Enni. 2008. "Korelasi Antara Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Kemampuan Menulis Ikhtisar Siswa Kelas XI Jurusan Sekretaris SMK 2 Padang". (*Skripsi*). Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, FBSS, UNP.